

Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar

Daniar Rahmah Dinita¹, Moh. Toharudin², Rila Melyana Fitri³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Corresponding Author: daniardinita11@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengungkap tujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan implementasi komponen dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Studi ini menggunakan metode kualitatif guna memaparkan persamaan dan perbedaan implementasi komponen kedua kurikulum. Data penelitian dihimpun dengan kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menyatakan persamaan juga perbedaan implementasi komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka mengacu pada empat komponen kurikulum (tujuan, muatan materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran), dimana penetapan tujuan merujuk pada kata kerja yang diturunkan, penyampaian materi melalui dukungan buku pemerintah, strategi belajar berorientasi pada partisipasi aktif siswa, serta evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Perbedaan kedua kurikulum berupa tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada indikator kompetensi dasar sedangkan Kurikulum Merdeka pada elemen capaian pembelajaran, muatan materi Kurikulum 2013 berbasis tematik sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis mata pelajaran, strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran kooperatif sedangkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Kata kunci: Kurikulum, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The research aims to describe the similarities and differences in the implementation of components from the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. This study uses a qualitative method to elaborate on the similarities and differences in the implementation of components from both curricula. Data for the research was gathered through interviews, observations, and documentation. Source triangulation and technique triangulation were used to test the validity of the research data. The results indicate both similarities and differences in the implementation of the components of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum, focusing on four curriculum components: objectives, content, strategies, and learning evaluation. The setting of objectives refers to derived action verbs, content delivery is supported by government-provided books, learning strategies are oriented towards active student participation, and evaluations are conducted comprehensively. Differences between the two curricula include the learning objectives of the 2013 Curriculum, which refer to basic competency indicators, whereas the Merdeka Curriculum focuses on learning achievement elements. The content of the 2013 Curriculum is thematic-based, while the Merdeka Curriculum is subject-based. The learning strategies of the 2013 Curriculum implement cooperative learning, while the Merdeka Curriculum employs project-based learning. Lastly, the learning evaluation of the 2013 Curriculum is based on assessing aspects of attitude, knowledge, and skills, whereas the Merdeka Curriculum is based on diagnostic, formative, and summative assessments.

Keywords: curriculum, 2013 curriculum, merdeka curriculum.

1. Pendahuluan

Indonesia secara rutin memperbarui kurikulumnya, menuntut para guru untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pemerintah Republik Indonesia menyadari betapa pentingnya kurikulum, yang dapat didefinisikan sebagai susunan daftar mata pelajaran dan detailnya, untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pendidikan dengan benar dalam hal keterampilan dan pengetahuan (Sudarman, 2020). Kurikulum 2013 digunakan untuk tahun akademik 2013/2014 sebelum kurikulum terbaru dirilis pada tahun akademik 2022/2023. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Penelitian, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 kemudian menjadi dasar penerapan ini. Kurikulum yang berubah seringkali tidak memiliki persiapan yang cukup karena terus berubah.

Selama hampir dua tahun bertahap implementasi kurikulum merdeka, guru merasa kurang diberikan wawasan secara langsung tentang pembaruan kurikulum merdeka. Adapun pelatihan secara online sulit dijangkau oleh guru-guru mengingat waktu dan kemampuan guru yang terbatas. Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Klampis 02 menyatakan akses pelatihan online menyulitkan dan menyita waktu guru. Akibatnya, pengadaan perangkat ajar merupakan salinan dari satuan pendidikan lain. Menurut narasumber lain yang merupakan pengajar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 5, penyediaan perangkat ajar dengan teknik salinan merupakan usaha yang dapat dilakukan guru yang belum sepenuhnya paham pembaruan kurikulum.

Penyusunan perangkat ajar yang demikian jauh dari idealnya implementasi kurikulum merdeka yang diungkapkan oleh Mulyasa (2023) Kurikulum 2013 dengan kekhasan pembelajaran berbasis tematik kini telah ditinggalkan dalam kurikulum merdeka. Essensi dari Kurikulum Merdeka ialah memberikan pilihan seluas-luasnya ruang kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan seluruh unsur pembelajaran. Artinya, sekolah diharapkan memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di satuan pendidikannya.

Sebuah penelitian berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 konsep yang rancangan yang lengkap belum mampu diimplementasikan secara maksimal. Berbeda dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan lancar dengan konsep yang sederhana diikuti pengembangan yang terus menjaral secara bertahap dan menyeluruh (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan & Prihantini. 2022).

Penelitian tersebut menggariskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada Kurikulum 2013. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil temuan peneliti di SD Negeri Klampis 02 yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengaku lebih tepat menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa karena dapat lebih jelas mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, maka penelitian ini mengusung tujuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang persamaan dan perbedaan implementasi komponen kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hasil penelitian dapat menjadi jawaban atas permasalahan guru di SD Negeri Klampis 02, karena dapat dijadikan lumbung wawasan terkait persamaan dan perbedaan komponen kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yang dapat membantu guru beradaptasi hingga mengimplementasikan pembelajaran sesuai tujuannya.

2. Metode

Penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam persamaan dan perbedaan dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sumber informasi utama berasal dari wawancara mengenai komponen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan guru kelas I, III, V, dan VI di SD Negeri Klampis 02. Sumber

informasi sekunder dikumpulkan dari observasi dan dokumentasi terkait komponen kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, deskripsi data mentah, reduksi data, kategorisasi data, serta analisis hubungan antar kategori (Sugiyono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Persamaan dan perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Klampis 02 diungkapkan melalui tinjauan keempat komponen 2013 dan Kurikulum Merdeka, yaitu tujuan pembelajaran, muatan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 menurut hasil wawancara berlandaskan pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan menghasilkan beberapa indikator yang dapat mengarahkan pada sebuah tujuan pembelajaran. Kemudian, dikuatkan dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi perangkat ajar yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran tersusun secara sistematis memakai turunan kata kerja operasional (KKO) yang sama terdapat pada indikator kompetensi dasar dimana letaknya tepat di atas tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sejalan dengan yang disampaikan oleh Pitasari & Febriyanti (2023) bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan hasil langsung dari penjabaran indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang dimaksud ialah sebuah pengembangan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi, dapat dikatakan pernyataan demikian menyepakati hasil temuan penelitian terkait tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Penentuan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka menurut hasil wawancara berlandaskan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang diturunkan menjadi sebuah tujuan pembelajaran. Sejalan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran tersusun secara dinamis dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sama terdapat pada elemen capaian pembelajaran dimana letaknya tepat di atas tujuan pembelajaran. Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip dokumen administrasi modul ajar dari guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibenarkan bahwa analisis lingkup materi Capaian Pembelajaran akan menghasilkan sebuah tujuan (Kemristekdikti, 2022). Terkait kepenulisannya, tujuan harus memuat unsur *audiens* dan *behavior* saja. (Desita, Rindayati & Damariswara, 2022). Sajian bentuk kognitif, prosedural, hingga konseptual menjadi pilihan berbagai bentuk sajian informasi tujuan pembelajaran (Maulida, 2022).

Persamaan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak dalam penggunaan kata kerja turunan sebagai sistem penentuan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman et al (2022) turut mendukung hasil penelitian dengan mengungkapkan hakikat dari KI/KD dan CP tetaplah sama, yakni berisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Maka, tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang merujuk pada KI/KD maupun CP hakikatnya berputar pada fokus kompetensi yang sama.

Perbedaan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka ialah merujuk kepada pembentukan tujuan itu sendiri. Pada Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran merujuk pada indikator yang terletak pada kompetensi dasar, sedangkan Kurikulum Merdeka tujuan dirujuk dari elemen turunan capaian pembelajaran.

2. Muatan materi pada Kurikulum 2013

Penyampaian muatan materi pembelajaran menurut hasil wawancara diberikan dalam rangkaian tematik, artinya materi pelajaran akan dikelompokkan dalam masing-masing tema yang selaras pembahasannya. Kemudian, dikuatkan oleh hasil observasi bahwa siswa belajar menggunakan rujukan buku tematik pemerintah terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang dirangkai dalam satu tema yang selaras dan saling berkesinambungan. Kegiatan dokumentasi juga menampilkan bagaimana pengemasan sajian muatan materi pada buku ajar tematik pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikuatkan oleh pernyataan Ibrahim (2014) penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki ciri khas berupa diterapkannya pembelajaran tematik. Hal yang sama diungkapkan oleh Masyitoh, Sunarsih & Toharudin (2022) integrasi beberapa mata pelajaran diterapkan pada kurikulum merdeka dengan sebutan tematik. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran tematik wajib diberikan di setiap kelas Sekolah Dasar (Fitri, F & RC. 2019). Hasil penelitian demikian disetujui juga oleh Oktaviani, Marini & MS (2023) yang mengungkapkan tematik terdiri dari unsur-unsur mata pelajaran yang bergabung dengan berciri model belajar saintifik. Dilengkapi sebuah hasil penelitian yang menyatakan integrasi keterpaduan itu menjadi tujuan kurikulum sehingga siswa dapat secara seimbang menyerap makna pembelajaran (Panginan & Susianti, 2022).

Muatan materi Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara disajikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran ditambahkan dengan kegiatan proyek. Dikuatkan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa siswa belajar menggunakan rujukan buku mata pelajaran pemerintah dan buku mata pelajaran pendamping yang muatan materinya terdiri dari beberapa bab pembahasan yang dirangkai pada setiap mata pelajarannya. Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip buku mata pelajaran milik guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilengkapi oleh (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan & Prihantini, 2022) turut sejalan melengkapi hasil penelitian buku pelajaran masa kini didukung akses langsung pada media pembelajaran digital. Hal tersebut bertujuan memberikan pengalaman belajar yang nyata dengan bantuan media secara visual (Nisa. Yasin, & Fitri, 2023). Pemberian kesempatan siswa untuk berpartisipasi langsung selama proses belajar disambut antusias yang baik dari siswa (Ajizah, Fitri & Toharudin, 2023).

Persamaan muatan materi pada kedua kurikulum ialah materi diberikan melalui perantara buku-buku yang direkomendasikan pemerintah. Meskipun, penyajian muatan materi pada kedua kurikulum berbeda, namun pemerintah menunjukkan sikap konsistennya dalam menyediakan buku ajar sebagai sarana utama dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Perbedaan dalam aspek muatan materi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada bentuk penyampaian materinya. Dimana, pada Kurikulum Merdeka materi pembelajaran dikemas dalam bentuk tematik, sedangkan Kurikulum Merdeka dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menurut hasil wawancara didesain dengan pembelajaran berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Kemudian, dikuatkan dengan temuan hasil observasi pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang mengajak siswa membuat pola tempat duduk berkelompok untuk memudahkan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok bimbingan guru. Kegiatan dokumentasi kegiatan pembelajaran, menampilkan bagaimana berjalannya strategi pembelajaran pada kelas yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menampilkan susunan bangku kelas yang tergabung atas beberapa kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikuatkan dengan pernyataan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dan berkolaborasi, maka desain pembelajaran Kurikulum 2013 yang direkomendasikan digunakan adalah desain pembelajaran kooperatif (Pahrudin & Pratiwi, 2019). Desain demikian bertujuan mengembangkan rasa kreativitas, serta memacu kontribusi belajar siswa secara langsung (Mawardini & Sajjad, 2023).

Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara strategi pembelajaran yang diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mengajak siswa belajar secara langsung melalui sebuah kegiatan proyek. Sejalan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa guru kelas 1 dan 5 menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip dokumentasi kegiatan pembelajaran dari guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didukung hasil temuan dengan mengungkapkan implementasi pengembangan kurikulum difokuskan pada penyelesaian

masalah dapat dikombinasikan strategi pembelajaran berbasis proyek (Khorurrijal et al, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan startegi demikian, memfokuskan pengembangan diri siswa secara sentral guna memulihkan ketertinggalan pendidikan seusai pandemi (Yuono. Toharudin & Nurpratiwiningsih, 2023).

Persamaan strategi pembelajaran pada kedua kurikulum ialah selama proses belajar mengajar guru memiliki harapan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Sebuah hasil penelitian demikian berbanding lurus dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyatakan peneliti menemukan adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa karena Kurikulum 2013 dan termasuk dalam kurikulum yang sedang berjalan saat ini, yakni Kurikulum Merdeka (Kristiani et al., 2023).

Perbedaan menurut aspek strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada strategi yang dominan diimplementasikan selama pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, strategi pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran kooperatif, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka strategi pembelajarannya berupa pembelajaran berbasis proyek.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di Kurikulum 2013 menurut hasil wawancara dilakukan melalui tiga aspek meliputi penilaian sikap siswa, penilaian pengetahuan melalui tes, dan penilaian keterampilan melalui pembuatan proyek atau kerajinan. Sejalan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas 3 dan 6 dilakukan dengan mempersiapkan lembar penilaian siswa pada RPP, kemudian menghimpun nilai siswa ke dalam kolom aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hasilnya dianalisis secara menyeluruh melalui aplikasi rapor hasil belajar siswa. Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip dokumen administrasi daftar nilai siswa kelas 3 dan RPP Kurikulum 2013 milik guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibrahim (2014) bahwa pembaruan Kurikulum 2013 berupa penilaian autentik yang bersifat menyeluruh meliputi masukan, proses, dan keluaran, serta meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan sistem berkelanjutan. Sebuah penelitian berbanding lurus dengan hasil penelitian dengan menyatakan bahwa penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, hingga penilaian keterampilan (Pratyca et al. Putra, Salsabila, Adha & Fuadin, 2023).

Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara mengungkap sangat luas cakupannya dari awal pembelajaran melalui asesmen diagnostik, pada saat pembelajaran menggunakan asesmen formatif, dan pada akhir pembelajaran menggunakan asesmen sumatif. Temuan hasil observasi juga mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas 1 dan 5 sejak awal pembelajaran melalui tes diagnostik untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan mengisi lembar penilaian yang telah disiapkan pada modul ajar guru. Didukung lampiran arsip dokumen modul ajar Kurikulum Merdeka dan aplikasi rapor hasil belajar siswa milik guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi turut sejalan pernyataan Zainuri (2023) bahwa komponen penting proses pembelajaran disediakan melalui kurikulum pembelajaran mandiri, melalui penilaian diagnostik dan formatif, nilai yang diberikan kepada siswa lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa.

Persamaan dalam aspek evaluasi pembelajaran pada kedua kurikulum terlihat dari target evaluasi pembelajaran yang sama-sama menasar penilaian terhadap siswa secara menyeluruh. Sebuah hasil penelitian turut melengkapi hasil penelitian bahwa terdapat kesamaan fokus penilaian pada kedua kurikulum. Meskipun rujukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mencakup aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun nyatanya Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka memiliki fokus penilaian yang sama. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi (Amiruddin, 2023).

Perbedaan dalam aspek evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak dibagian aspek penilaiannya. Kurikulum 2013 mengevaluasi dengan basis

sikap, basis pengetahuan, dan basis keterampilan, sedangkan pada Kurikulum Merdeka evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen formatif.

Persamaan dan perbedaan implementasi komponen kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dijelaskan melalui table 1. Persamaan dan perbedaan implementasi komponen kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Komponen Kurikulum	Persamaan	Perbedaan
Tujuan Pembelajaran	Tujuan merujuk pada kata kerja yang diturunkan	Tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada indikator kompetensi dasar sedangkan tujuan Kurikulum Merdeka pada elemen capaian pembelajaran
Muatan Materi	Penyampaian materi melalui dukungan buku pemerintah	Muatan materi Kurikulum 2013 berbasis tematik sedangkan materi Kurikulum Merdeka berbasis mata pelajaran
Strategi Pembelajaran	Strategi belajar berorientasi pada partisipasi aktif siswa	Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran kooperatif sedangkan Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis proyek
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara menyeluruh	Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif

Sumber: Olahan Penulis

4. Kesimpulan

Berlandaskan atas hasil penelitian dan pembahasan, maka persamaan dan perbedaan implementasi komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka mengacu pada empat komponen yang membangun kurikulum (tujuan, muatan materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran), dimana penetapan tujuan pembelajaran merujuk pada kata kerja yang diturunkan, penyampaian muatan materi melalui dukungan buku pemerintah, strategi pembelajaran berorientasi pada partisipasi aktif siswa, serta evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh. Perbedaan kedua kurikulum berupa tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada indikator kompetensi dasar sedangkan Kurikulum Merdeka pada elemen capaian pembelajaran, muatan materi Kurikulum 2013 berbasis tematik sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis mata pelajaran, strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran kooperatif sedangkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dinilai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan Kurikulum Merdeka dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

5. Daftar Pustaka

- Ajizah, S. N., Fitri, R. M., & Toharudin, M. (2023). Analisis Penguatan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sawojajar 1. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.556>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar

- Desita, C. A., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Fitri, R. M., F, T. S., & RC, A. R. (2019). Thematic Learning Strategy of Teacher to Slow Learners in Inclusive Elementary School. *Journal Educational Management*, 8(1), 124–130. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/31100>
- Ibrahim, M. M. (2014). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian: Vol. I (Muinirah)*. Alauddin University Press.
- Kemristekdikti, B. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fase D. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud ristek RI*.
- Khorurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhruddin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA (I)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Masyitoh, E., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Studi Komparasi Analisis Muatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Buku Siswa Tema Kepemimpinan Kelas VI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7049097>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. (2023). Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 60–72. <https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>
- Mulyasa, H. E. (2014). *GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2023). *BUKU IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Bumi Aksara.
- Nisa, F. S., Yasin, Y., & Fitri, R. M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pluralisme dalam Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Klampok 02 Kabupaten Brebes. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8381–8393. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4547>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & MS, Z. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 & DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS*. Pustaka Ali Imron.
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/7>
- Pitasari, M. A. R., & Febriyanti, B. D. (2023). Analisis Kelengkapan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mahasiswa PGMI Semester V. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>
- Pratyca, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Sudarman, S. (2020). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM Kajian Teori & Praktik*. In Mulawarman University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *BUKU METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(5), 282–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1305>
- Zainuri, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In Penerbit Buku Literasiologi.